

## Tugas Akhir Perancangan

NO. SURAT	15 Mei 2004
NO. TERTAMA	0001093
NO. JUDUL	5120001093021
NO. RIV.	
NO. NIKOM.	

# Jogja Student Centre

## Integrated Intelektual, Emotional, and Motion



Affi Aditya Khresna  
98512041

Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2003

**Lembar Pengesahan  
Tugas Akhir**

Judul

**Jogja Student Centre  
Integrasi Wadah Pengekpresian Intelektual, Emosional, dan Gerak**

***Jogja Student Centre  
Integrated Intellektual, Emotional, and Motion***

Oleh

**Affi Aditya Khresna  
98512041**

Yogyakarta, September 2003

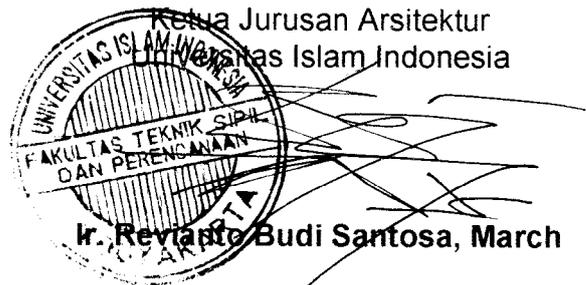
Menyetujui,

Pembimbing



**Ir. H. Ahmad Saifuddin Mutaqi, MT**

Mengetahui,



Jurusan Arsitektur  
Fakultas Tehnik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2003

## Daftar Isi

Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	i
Lembar Persembahan	ii
Daftar Gambar	iii
Daftar Tabel	iv
<b>Bab I Pendahuluan</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan dan Sasaran	
D. Lingkup Pembahasan	
<b>Bab II Pendekatan Perancangan</b>	<b>10</b>
A. Strategi Perancangan	
<b>Bab III Programming</b>	<b>12</b>
A. Lokasi dan Site	
B. Ruang dan Besaran	
<b>Bab IV Garis Dasar Perancangan</b>	<b>18</b>
A. Intelektual	
B. Emosional	
C. Motion	
D. Konservasi	
E. Vegetasi	
F. Lansekap	
G. Fasad	
<b>Bab V Laporan Perancangan</b>	<b>25</b>
A. Konsep Dasar	
B. Proses Eksplorasi	
C. Tata Ruang	
Daftar Pustaka	
Lampiran Gambar	

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT sang pencipta dan pemilik alam semesta yang telah memberikan segala kenikmatan akan pengetahuan, kelapangan serta kesempatan, dan petunjuk sehingga saya dapat menyelesaikan sehelai dari perjalanan hidup yang panjang ini. Serta tidak lupa sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta para sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir jaman.

Sujud syukur Alhamdulillah mungkin adalah yang bisa saya ucapkan ketika kami bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini. Melalui berbagai proses perenungan, pemikiran, konsultasi, perbincangan, dan pengendapan yang cukup panjang, kami akhirnya mampu menyajikan Tugas Akhir berjudul ***Jogja Student Centre : Integrated Intellectual, and Motion*** yang merupakan sebuah konsep yang berusaha saya tawarkan dalam mewadahi dinamika dan aktivitas pelajar di Yogyakarta yang tentu saja dengan karakteristik kota budaya dan kota pendidikan yang memberikan sentuhan yang sangat mempengaruhi kehidupan sosial di seting ini.

Segala pengalaman dan helai helai yang pernah saya lalui selama hidup, bermasyarakat serta bersosialisasi banyak sekali memberikan sumbangsih pemikiran dan pengaruh yang cukup kental, mengingat kehidupan dan aktivitas sebagai pelajar cukup banyak kami enyam, baik dari segi akademik formalnya maupun dari segi informalnya, yang justru banyak memberikan dukungan bagi keberlangsungan proses akademik yang saya jalani. Beberapa helai *school of live* yang dengan nikmat saya santap bersamaan, orang bilang mungkin kami rakus tapi saya lebih senang dibilang aji mumpung.

Demikian sekelumit pengantar dari sehelai perjalanan panjang ini, semoga dapat berguna bagi Anda yang menyempatkan membacanya, walaupun akan lebih nikmat lagi bila kita bisa bersama memperbincangkannya

Yogyakarta, 1 Oktober 2003

**Penyusun**

## Sehelai Terima Kasih

Selama membuka buka helai helai perjalanan panjang hidup ini banyak sekali pihak yang mewujudkan menjadi teman, lawan, relasi, kompetitor, dan banyak lainnya yang telah membantu kami baik dalam menjalani hidup maupun secara khusus membantu penyelesaian Tugas Akhir saya ini, walaupun hanya selembar ucapan terima kasih tetapi paling tidak bisa memberikan sedikit kelegaan dalam benak dan hati saya.

1. **Allah SWT** pencipta dan pemilik alam semesta dan seisinya yang telah memberikanku kesempatan untuk mengalami seluruh pengalaman yang setiap detiknya memberikan pelajaran berharga. Allah, tidak ada kata yang bisa kuucapkan.
2. **Papa** dan **Mama**, mulai dari kaleng dan koran bekas sampai apa yang kumiliki kemarin, sekarang, dan nanti...
3. Adikku **Andro** dan **Adrie**, kalian sudah besar sekarang, sudah banyak yang harus mulai kalian pikirkan.
4. **Kikyku** yang selalu berjalan beriring denganku, memberikan ujian ketahanan hidup, kegembiraan, keharuan, kedewasaan bagiku. Will you...
5. **Ir. H. Ahmad Saifuddin Mutaqi, MT** dosen pembimbing kami yang selalu saja memberikan gambaran, tantangan, kepusingan, pancingan selama proses Tugas Akhir ini.
6. **Ir. Priyo Pratikno** dan **Ir. Noor Cholis Idham** dosen penguji dan dosen tamu kami. Mungkin dibelakang saya memang sudah kena dinding.
7. **Ir. Revianto Budi Santosa, MArch** Ketua Jurusan Arsitektur sekaligus bapak dan teman untuk berbincang, mengeluh, dan mengadu.
8. **Yayang** dan **Simbah** temanku berjuang, curhat, menimba, dan memancing segala sesuatu.
9. Sahabatku yang perempuan **Icha** (aku sekali aja kan TAny, nggak kaya KP yang sudah hat trick tapi nggak lulus juga ☺). **Nonon** (Hevan Gometz dan nikmati setiap detik detik hidupmu...)
10. **Kuntho** yang selalu **Kuntho** bersama notes kecil, pulpen, komputer, dan internet atas sekayuh denganku. Ayo kamu juga bisa...

11. Anak anak "kita", **Salim** (makasih buat be wise enough), **Gepeng** (I learn a lot from you), **Novan** (kapan bikin film lagi, we really something?), **Aries**, **Oweq** (Come back?), **Eka** getblack (makasih buat ejekan ejekannya), **Aan jamboel**, **Irman Oom** (starting something?), **Himawan** gogon, **Turki**, **Isban** (ayo dibikin...). Apakah "kita" hanya akan tetap menjadi "kita" saja? Tetapi I don't care... Jangan lupa janji kita di Tugu tanggal Tujuh bulan Tujuh tahun Dua Ribu Tujuh.
12. **Anak anak HMA mimar** dan **mimar** terima kasih atas bibit benaknya.
13. **Anak anak BPR 4** dan **IMAYOG** terima kasih atas kisah dan semua kesempatannya, kalian pasti bisa survive...
14. Teman temanku **Yoyok**, **Ucup**, **Pamor**, **Indra**, **Ardian**, **Purnomo**, **Anggie**, **Angga**, **Manda**, **Urnice**, **Iden**, **Yuli** (terima kasih buku DK Chingnya), **Arul**, dan lainnya.
15. **Semesta dan isinya**, atas pelajaran, kisah kisah, helai helai, bintang bintang, air, udara, tanah dan semuanya yang tidak lain wujud pemberian Allah SWT.
16. Untuk teman teman yang pasti pernah membantu namun belum ditulis maaf atas kekhilafannya, tetapi berikut ada saya siapkan tempat untuk menulis nama teman teman
17. ....
18. ....
19. ....
20. ....
21. ....
22. ....
23. ....
24. ....
25. ....
26. ....
27. ....
28. ....
29. ....
30. ....
31. ....

## Daftar Gambar

Kegi:	Gambar 1.1 Skema IQ,EQ,M	7
Data	Gambar 2.1 Skema Hubungan	11
loka	Gambar 3.1 Syantikara	14
Dem:	Gambar 3.2 Realino	14
Penil	Gambar 3.3 Siteplan Eksisting Realino	15
Besa	Gambar 4.1 British Council Library (Koleksi Buku)	19
	Gambar 4.2 British Council Library (Meja Baca)	19
	Gambar 4.3 British Council Library (Meja Audio Visual)	19
	Gambar 4.4 British Council Library (Ruang Diskusi)	19
	Gambar 4.5 Ruang Pamer	20
	Gambar 4.6 Public Park	21
	Gambar 4.7 Skate Ground	21
	Gambar 4.8 Realino sudut barat laut	22
	Gambar 4.9 Realino sudut timur laut	22
	Gambar 4.10 Siteplan Vegetasi Eksisting	23
	Gambar 5.1 Site Eksisting	25
	Gambar 5.2 Bangunan Konservasi	26
	Gambar 5.3 Sebaran Vegetasi	26
	Gambar 5.4 Skema Fasad	27
	Gambar 5.5 Saling Berinteraksi	28
	Gambar 5.6 Langkah Pemunculan Bentuk Baru	28
	Gambar 5.7 Bentuk Jadi	29
	Gambar 5.8 Lansekap	29

## Bab I Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Bila kita melihat lebih dalam akan makna dan maksud dari pendidikan dan mengajar adalah suatu hal yang berbeda. Dalam banyak hal mengajar lebih dimaknai sebagai suatu hal yang lebih teoritis dan akademik, dan tentu saja dimaknai bersifat formal atau resmi. Sedangkan disisi lain, pendidikan cenderung membantu manusia berkembang dan memasuki jiwa mereka untuk menaruh perhatian pada lingkungan mereka, dengan kata lain, pendidikan membuat manusia untuk menyerap segala pengetahuan dan mengaplikasikannya pada kehidupannya di masyarakat.

Pemerintah sebagai institusi yang mengampu kehidupan bermasyarakat termasuk pendidikan harus mulai melakukan perubahan pada sistem pendidikan yang selama ini diterapkannya, dimana tidak harus semuanya diserap dan ditransfer dalam lingkungan formal yang hanya mengajarkan teori dan hal yang bersifat akademik. Walaupun disisi lain perlu juga adanya etika moral yang akan lebih memberikan nyawa pada proses pendidikan tersebut, yang pada akhirnya akan mencetak sumber daya manusia dan insani yang secara keseluruhan baik.

#### 1. Student

*Student* dalam kesehariannya di Indonesia diartikan sebagai pelajar sampai tingkat sekolah menengah umum, sebetulnya mempunyai arti mahasiswa, pelajar, atau siswa yang berarti semua orang yang sedang belajar atau menjalani proses belajar<sup>1</sup>. *Student* dalam kategori generasi merupakan generasi muda yang dituntut mampu mewarisi dan meningkatkan prestasi dan mencapai kemampuan yang lebih dari generasi sebelumnya dan selain itu sebagai intelektual muda mereka dituntut untuk menjadi *agent of change* yang akan menemukan dan melakukan perubahan-perubahan yang akan membawa kehidupan kearah yang lebih baik.

Ketika dipertanyakan kenapa justru generasi muda yang dituntut untuk memikul tanggung jawab melakukan dan menemukan proses perubahan,

---

<sup>1</sup> Widodo, Amd. Dkk *Kamus Ilmiah Populer* Absolut Yogyakarta 2001

adalah karena pada generasi muda ada sifat, potensi, dan kemampuan, antara lain menurut Drs Andi Mappiare<sup>2</sup>:

- Stabil
- Realistis
- Tenang
- Dapat menyesuaikan diri

Menurut Erik H Erikson<sup>3</sup>, beberapa sifat yang harus ada dalam remaja adalah :

- Identitas ego perspektif sementara
- Yakin diri, berani mencoba peran, mau belajar hal yang baru
- Keakraban, kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, hubungan dengan lawan jenis
- Generatifitas, produktif dan kreatif bagi diri sendiri dan bagi orang lain
- Integritas, menghargai kontinuitas masa lampau, sekarang dan yang akan datang.

Dan oleh Drs Singgih P. Gunarso<sup>4</sup> diterjemahkan dalam perilaku remaja adalah :

- Kegelisahan, yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja, banyak macam keinginan, ingin cari pengalaman.
- Pertentangan yang terjadi menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka maupun orang lain.
- Keinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- Keinginan menjelajah ke alam sekitar.
- Mengkhayal dan fantasi.
- Aktivitas berkelompok, antara keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul pertentangan.

Melihat tiga pernyataan praktisi diatas terlihat adanya beberapa persamaan yang mencolok ciri-ciri dan kepribadian generasi muda yaitu antara lain adanya sifat keakraban dan cenderung untuk berkegiatan

---

<sup>2</sup> Drs Andi Mappiare *Psikologi Remaja* Usaha Nasional Surabaya 1982

<sup>3</sup> Erik E Erikson *Terjemahan & Pendahuluan Agus Cremers, Identitas & Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai I* Gramedia Jakarta 1989

<sup>4</sup> Dr Singgih P Gunarso, Dra Ny Singgih P Gunarso *Psikologi Remaja* BPK Gunung Mulia Jakarta 1991

berkelompok, hal tersebut didukung oleh faktor membutuhkan dukungan baik dari keluarga atau lingkungan sekitar dalam berkegiatan. Disinilah muncul kekuatan *peer group* atau kelompok teman sebaya dalam mempengaruhi dan mengarahkan mereka dalam bertingkah laku dan apabila ada sebuah perilaku yang menonjol diantaranya akan disikapi oleh mereka untuk diteruskan turun temurun atau diwariskan yang dipengaruhi faktor integritas. Salah satu contohnya adalah munculnya *Flower Generation* yang kemudian melahirkan tradisi acara tahunan *Woodstock* di Amerika Serikat, disini yang diwariskan secara turun temurun adalah sikap anti kemampanan yang dimulai oleh generasi pasca Perang Dunia II.<sup>5</sup> Sedangkan bila dilihat di negeri sendiri, Indonesia pada dekade 80 sampai 90an mulai banyak kelompok musik yang mempunyai penggemar cukup banyak, dan menariknya penggemar tersebut mempunyai kesetiaan yang cukup tinggi dan bahkan turun temurun dari generasi ke generasi.

Kemudian keinginan untuk mencoba dan menemukan sesuatu hal yang baru adalah efek sampingan dari kondisi fisik dan pikiran generasi muda yang relatif masih kuat. Namun selain itu pengaruh *peer group* masih berperan disini, karena bila tidak mendapatkan dukungan dari kelompoknya maka hal tersebut tidak akan terealisasi, kecuali dari pelaku benar benar yakin diri dan kreatif untuk mencoba hal baru tersebut.

Munculnya sifat mengkhayal dan berfantasi disebabkan karena adanya faktor kreatif yang sangat kuat dalam cara berpikir dan karena itulah banyak ditemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan yang terkadang tidak terduga, dan bahkan pemecahan dari persoalan yang tidak terlihat sebelumnya.<sup>6</sup>

Jadi bila dilihat dari beberapa paparan diatas bisa disimpulkan bahwa generasi muda mempunyai sifat sifat yang secara keseluruhan terkelompok menjadi 3 sifat yang menonjol yaitu :

- **Interaktif**, karena mereka cenderung untuk akrab dan beraktivitas dengan kelompoknya, khususnya kelompok teman sebayanya.
- **Dinamis**, karena secara keseluruhan merupakan generasi yang kreatif, produktif, dan generatif.

<sup>5</sup> Analisa Penulis dan kutipan dari Majalah *Hai* Artikel Liputan Khusus Woodstock.

<sup>6</sup> Analisa Penulis dan artikel *Lomba The Power of Dreams Honda*.

- **Newness** yang berarti sifat/corak baru<sup>7</sup> atau berjiwa pembaru, karena senang mencoba yang baru dan berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya.

## 2. Student Centre

Dalam sebuah proses pendidikan secara umum diampu oleh sebuah institusi yang cenderung formal yang akan memenuhi kebutuhan akademik dan teori dalam kegiatan belajar mengajar yang sampai sekarang masih mengalami berbagai proses penyempurnaan. Namun disamping perlu disempurnakannya kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan, di sisi lain kita tidak bisa meniadakan akan kebutuhan wadah informal yang justru dari wadah inilah tercetus dan terlahir banyak cendekiawan dan intelektual yang berkualitas, dan tentu saja diharapkan dikemudian hari akan membawa pengaruh positif akan penyebaran pengetahuannya.

Universitas sebagai salah satu institusi yang menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar sudah berusaha untuk membuka dan memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk bergiat diri diluar suasana formal dengan menyediakannya berbagai fasilitas dan bahkan memberikan kesempatan untuk membentuk sebuah organisasi yang diakui secara legal formal oleh otorita kampus, antara lain adanya unit kegiatan mahasiswa atau UKM yang bergerak di berbagai bidang seperti ilmiah, olahraga, seni, dan lain sebagainya.

Namun melihat perkembangan yang terjadi, universitas dinilai tidak mampu lagi untuk memenuhi segala kebutuhan mahasiswanya karena semakin bervariasinya kegiatan mahasiswa yang disisi lain ada yang kurang sesuai dengan visi dan misi universitas, sedangkan kebutuhan tersebut semakin dirasa perlu untuk difasilitasi, sesuai dengan konsep adanya dukungan dari kegiatan informal kepada kegiatan formal untuk mencetak generasi yang bermutu.

---

<sup>7</sup> John M Echols dan Hassan Shadily *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia Jakarta 1996

Tabel 1.1 Kegiatan Remaja Yogyakarta

Kegiatan	Pria (%)	Wanita (%)
Belajar	16	18
Ke rumah teman	16	10
Jalan jalan	10	16
Olah raga	10	10
Nonton	12	8
Rekreasi	10	8
Kursus	8	12
Lain Lain	18	18
Jumlah	100	100

Sumber : Bappeda, DIY

Dan setelah diamati lebih lanjut, kebutuhan tersebut bila tidak dipenuhi oleh wadah yang bisa dikontrol oleh masyarakat, maka dikhawatirkan akan timbul berbagai masalah seperti yang terjadi berikut dan berusaha didata oleh sebuah lembaga non profit di Yogyakarta :

Tabel 1.2 Data Konseling Remaja Yogyakarta th 2000

Permasalahan	Jumlah	Prosentase
Pacaran	203	19
Seksualitas	182	17
Sosialisasi	164	16
Permintaan info	122	12
Keluarga	104	10
Kepribadian	93	9
Sekolah	76	7
Pekerjaan	52	5
Narkoba	41	4
Lain lain	19	1
Jumlah	1056	100

Sumber : Konseling Remaja Yogyakarta, Sahaja (Sahabat Remaja) 2000

### 3. Karta Pustaka: Jogja Student Centre

Melihat dari kemampuan pemerintah untuk melaksanakannya sendiri semua hal tersebut diatas, tampaknya terwujudnya wadah ini akan menjadi suatu hal yang sulit, terlebih dengan kondisi Yogyakarta dengan jumlah penduduk 454.217 jiwa yang 55% adalah angkatan muda yang mayoritas

pelajar dan mahasiswa yang ada di 10 perguruan tinggi negeri dan 56 perguruan tinggi swasta<sup>8</sup>. Namun melihat banyaknya potensi dari lembaga nirlaba dan NGO (Non Government Organisation) yang bergerak di bidang sosial dan seni budaya di Yogyakarta yang salah satunya adalah Yayasan Indonesia Belanda Karta Pustaka yang merupakan lembaga persahabatan bilateral yang tertua di Yogyakarta. Sebagai sebuah institusi, Karta Pustaka adalah lembaga yang berfungsi menjembatani persahabatan Indonesia dan Belanda dalam bidang sosial, seni dan budaya yang dalam operasionalnya mendapatkan subsidi dari Kedutaan Besar Belanda<sup>9</sup>. Maka Karta Pustaka sebagai lembaga yang memperhatikan akan perkembangan sosial masyarakat di Yogyakarta, yang didalamnya termasuk remaja, bermaksud untuk turut andil dalam memenuhi kebutuhan yang kurang terwadahi oleh institusi akademik.

Dengan melihat dinamika dan sifat remaja yang interaktif, dinamis, dan *newness* serta kebutuhan yang belum tercukupi maka Karta Pustaka akan menawarkan sebuah *Student Centre* yang mengadopsi sebuah konsep yang memperlihatkan integrasi dan keseimbangan antara *Intelektual Quetient* dan *Emotional Quetient*, karena seorang individu tidak hanya memerlukan kecerdasan intelektual saja tetapi juga memerlukan kecerdasan emosi yang akan menunjang kemampuan pikirannya melalui kemampuan bersosialisasi dan memberikan dukungan dari sisi lainnya, yaitu dari segi psikologis, percaya diri, serta kemampuan kemampuan lain yang sering tidak terjangkau dari sisi intelektual.

Namun dengan hanya bermodalkan kekuatan IQ dan EQ saja belumlah cukup, karena dalam menciptakan suatu emosi yang kondusif untuk perkembangan dan kemajuan pribadi, diperlukan suatu unsure pemicu dan pendukung yaitu *motion*, hal tersebut didapatkan dari sebuah pendekatan dan pengamatan dengan metode *remodeling* serta pengamatan dari tingkah laku, bentuk, dan faktor faktor lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan seseorang dalam mengendalikan emosinya yang pada akhirnya akan mengarahkan pada keberhasilan. Dan kemudian setelah diamati lebih lanjut, disimpulkan bahwa ketika manusia bergerak maka akan muncul sebuah

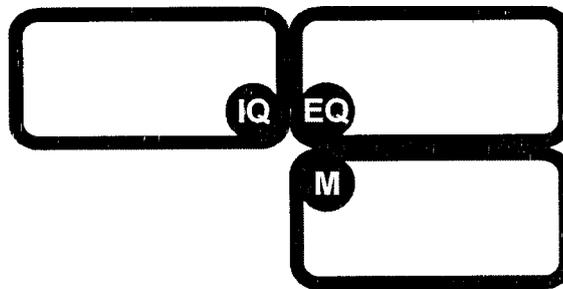
<sup>8</sup> Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Indonesia *Youth Hostel di Yogyakarta* Agung Hidayat.

<sup>9</sup> Wawancara dengan *Anggi Minarni* Direktur Karta Pustaka Yayasan Indonesia Belanda

energi positif yang akan mempengaruhi emosi manusia tersebut. Oleh Mr. Tung Desem Waringin disederhanakan dengan kata kata "*emotion is created by motion*"<sup>10</sup>, karena akan terlihat adanya sebuah proses dan aksi berkesinambungan dan saling mendukung antara *emotion* dan *motion* yang pada akhirnya akan mencetak sebuah individu yang baik.

Sedangkan *emotion* berarti perasaan, emosi dan *motion* berarti gerakan<sup>11</sup> sedangkan bila dijabarkan emosi berarti perasaan; kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari luar (rasa sedih, susah, marah, kesusilaan, dll)<sup>12</sup>. Jadi secara keseluruhan *emotion is created by motion* berarti, dalam menimbulkan dan menjaga perasaan yang kondusif untuk belajar dan proses pendidikan diperlukan dukungan energi energi yang muncul sebagai akibat dari adanya pergerakan, yang tentunya yang dimaksud disini adalah gerakan gerakan yang bersifat positif.

Gambar 1.1 Skema IQ,EQ,M



Sumber : Analisa Penulis

## B. Rumusan Masalah

Setelah melewati tahap analisa permasalahan dan mempertimbangkan faktor faktor yang dianggap penting seperti pengguna, lingkungan lokasi, dan sistem layanannya, maka muncul adanya permasalahan arsitektural yang harus diselesaikan dalam perancangan Jogja Student Centre ini, yaitu :

<sup>10</sup> Mr Tung Desem Waringin TDW communication. Hal hal yang mempengaruhi semangat, Seminar Lions Club International, Yogyakarta 10 April 2003

<sup>11</sup> John M Echols dan Hassan Shadily *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia Jakarta 1996

<sup>12</sup> Widodo, Amd. Dkk *Kamus Ilmiah Populer Absolut* Yogyakarta 2001

1. Bagaimana memberikan respon kepada bangunan eksisting Realino Sanata Dharma yang akan dikonservasi, kedalam lansekap dan orientasi bangunan baru.
2. Bagaimana mengatasi akibat dari terintegrasinya fungsi fungsi dengan karakteristik system dan aktivitas yang berbeda pada ruang transisi dan area layanan.

### **C. Tujuan dan Sasaran**

#### **1. Tujuan**

Mengungkapkan persyaratan perencanaan dan perancangan Jogja Student Centre yang menampung kegiatan pelajar dan mahasiswa yang meliputi kajian kajian teoritis dan data data faktual tentang pengolahan tata ruang, penampilan bangunan, lansekap dan ruang terbuka dengan berpedoman pada karakter penggunaanya.

#### **2. Sasaran**

1. Bangunan baru yang akan direncanakan akan mampu memberikan respon dan memeperlihatkan adanya hubungan yang dinamis dengan bangunan eksisting yang akan dikonservasikan.
2. Mampu merencanakan sistem layanan dan ruang ruang transisi yang mendukung fungsi fungsi yang berbeda.

### **D. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan dibatasi pada pemecahan masalah masalah dalam lingkup arsitektural seperti yang sudah disebutkan diatas, serta tentunya setelah melalui proses dari analisa, sintesa, dan dioverlaynya berbagai faktor yang dipertimbangkan. Selain itu hasil perancangan ini dapat memunculkan identitas dan perilaku penggunaanya yang interaktif, dinamis, dan *newness* serta memperlihatkan adanya kedinamisan dan saling mendukung antara fungsi yang memfasilitasi kebutuhan *intellectual* dan *emotional* serta kebutuhan *motion* ke dalam sebuah bangunan atau kawasan.

Unsur unsur arsitektural yang akan dibahas meliputi :

1. Program ruang dan organisasi ruang.
2. Penampilan bangunan.
3. Lansekap dan ruang terbuka.

## Bab II Pendekatan Perancangan

### A. Strategi Perancangan

Dalam seting dan aktivitas dalam Jogja Student Centre muncul adanya pelaku pelaku yang akan saling bersinggungan dan berinteraksi, yaitu:

1. **Student**, selaku pengguna fasilitas dengan karakteristik Interaktif, Dinamis, dan *Newness*.
2. **Karta Pustaka**, selaku pengelola dengan konsep terintegrasinya IQ (*Intellektual Quetient*) dan EQ (*Emotional Quetient*) serta ditambahkannya faktor *Motion* untuk memunculkan kekondusifan suasana.
3. **Masyarakat**, sebagai setting dengan segala budaya, latar belakang, dan sejarah dalam hal ini di bidang pendidikan di Yogyakarta.

Dari ketiga pelaku diatas dilakukan analisa hubungan dan interaksi antar pelaku yang dalam hal ini juga melibatkan penilaian dan unsur unsur ilmu ilmu yang terkait (sosial, psikologi) sehingga memunculkan adanya beberapa sistem hubungan yang kemudian memperlihatkan beberapa karakter.

1. **Student – Pengelola**, pengelola dalam hal ini Karta Pustaka mempergunakan media **Intelektual** untuk berhubungan dengan student selaku pengguna. Karena Karta Pustaka dalam menyediakan layanan akan cenderung memenuhi kebutuhan dari student, dan student yang selalu membutuhkan sumber sumber dan sarana prasarana untuk melakukan dan mendukung kegiatan belajar.
2. **Student – Masyarakat**, student selaku anggota masyarakat yang dianggap sebagai golongan cendikiawan berusaha untuk

### Bab III Programming

#### A. Lokasi dan Site

Supaya tidak memunculkan kesan pemaksaan ikon pada suatu lokasi, maka dalam penentuan lokasi Jogja Student Centre tentu saja dipengaruhi oleh lokasi pengguna, namun yang lebih penting untuk diperhitungkan adalah Yogyakarta sebagai sebuah kota sudah sejak lama mempunyai predikat sebagai gudangnya pelajar dengan sendirinya dan seiring berjalannya waktu memunculkan beberapa lokasi yang dikenal sebagai tempat pelajar untuk *nongkrong*. Sampai beberapa waktu yang lalu Realino, Gejayan dan Syantikara, Samirono masih dikenal sebagai tempat belajar dan asrama mahasiswa yang menyimpan berbagai kisah dan cerita sehingga sampai sekarang tetap dikenal sebagai lokasi tempat pelajar berkumpul, namun melihat kondisi kedua tempat tersebut sekarang sangat memprihatinkan karena sudah ditinggalkan penggunaanya dan mengalami penurunan fungsi. Realino yang sekarang hanyalah sebuah tempat yang menyediakan ruangan untuk disewa sebagai tempat pertemuan sedangkan Syantikara tereduksi menjadi sebuah asrama belaka.

Selain faktor historis tersebut, juga ditunjang dengan adanya data yang menunjukkan bahwa banyaknya kampus perguruan tinggi yang berlokasi di daerah Depok yang membuktikan lokasi calon pengguna dari Jogja Student Centre ini.

Tabel 3.1 Lokasi Kampus Perguruan Tinggi

No	Institusi	Lokasi
1.	Universitas Gadjah Mada	Bulaksumur Caturtunggal
2.	Universitas Negeri Yogyakarta	Karangmalang Caturtunggal
3.	Institut Agama Islam Negeri	Jl. Adisucipto
4.	Akabri Udara	Lanud Adisucipto, Maguwoharjo
5.	IKIP Sanata Dharma	Mrican Caturtunggal
6.	Universitas Pembangunan Nas.	Jl. Arteri Utara, Condong Catur
7.	Universitas Atma Jaya Yk	Mrican Caturtunggal
8.	Universitas Islam Indonesia	Caturtunggal
9.	IKIP Veteran	Babarsari Caturtunggal
10.	Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian	Babarsari Caturtunggal

11.	Universitas Proklamasi	Babarsari Caturtunggal
12.	S Tinggi Teknologi Nasional	Babarsari Caturtunggal
13.	STIE YKPN	Babarsari Caturtunggal
14.	Akademi Pariwisata Indonesia	Babarsari Caturtunggal
15.	AMPTA	Ambarrukmo Caturtunggal
16.	AKTK	Pringwulung Condong Catur

Sumber: BPS 2000

Sedangkan dari segi peruntukan lahannya, Kota Depok kedepannya direncanakan sebagai wilayah dengan fungsi fungsi pendidikan, permukiman, perdagangan, perkantoran, dan daerah hijau.

Sedangkan untuk prosentase profil penggunaanya dilihat membutuhkan adanya fasilitas student centre

Tabel 3.2 Demografi Penduduk Depok

Kota	Tidak/ Sekolah Tamat SD		Tamat SLTP		Tamat SLTA		Sarjana		Pend. Lain		Jumlah	%
Catur Tunggal	12877	37.09	3177	36.79	4493	45.70	4000	68.07	129	44.17	24.682	41.41
Condong Catur	11583	33.37	2402	27.06	2434	24.72	1385	23.57	163	55.82	17.967	30.15
Maguwo harjo	10253	29.54	3297	37.14	2912	29.58	491	8.36	0	0	16.953	28.44
Jumlah	34713	100	8876	100	9839	100	5876	100	292	100	59602	100

Sumber : RDTRK Depok 2001-2011

Melihat adanya potensi kedua lokasi yang bisa dikembangkan diatas, maka dilakukan beberapa analisa dan pencarian data data tentang Realino dan Syantikara yang mempergunakan tolak ukur jarak pengguna ke lokasi, sarana transportasi yang tersedia, lingkungan, utilitas, luas lahan untuk pengembangan, dan peruntukan lahan.

## Bab IV Garis Dasar Perancangan

Untuk merancang suatu bangunan atau kawasan diperlukan adanya pedoman yang akan menjadi batasan pengembangan rancangan nantinya. Dengan melihat pertimbangan pertimbangan karakter pengguna, permasalahan, dan konsep non-arsitektural yang diterapkan, dalam merancang Jogja Student Centre ini ada beberapa pedoman perancangan yang nantinya akan diturunkan menjadi sebuah konsep perancangan.

### A. Intelektual

Untuk kegiatan yang bersifat intelektual akan ditransformasikan kedalam fungsi perpustakaan, karena dalam perkembangan teknologi dan budaya serta kebiasaan masyarakat yang terjadi, masih terlihat bahwa masyarakat masih membutuhkan perpustakaan untuk mencari dan meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan melalui perkembangannya yang berubah adalah adanya penambahan fungsi fungsinya sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan teknologi<sup>14</sup>. namun untuk perencanaan fungsi ini akan mengacu pada pedoman pedoman yang sudah ada (*given factor*), namun pedoman pedoman yang diambil adalah yang sesuai dengan karakter dan identitas yang dicitrakan oleh bangunan atau kawasan ini.

Perpustakaan dirancang dengan fasilitas fasilitas :

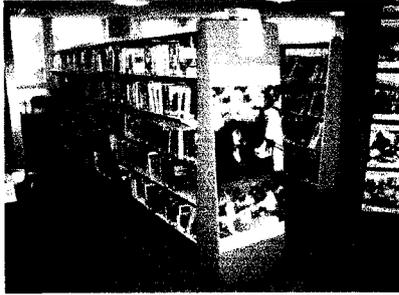
- Perpustakaan Buku
- Perpustakaan Non Buku (Audio dan Audio Visual)
- Ruang Diskusi dengan peralatannya
- Ruang Belajar privat
- Ruang Akses Internet dan Komputer

Perpustakaan dirancang dengan sistem kombinasi antara system terbuka dan tertutup. Sistem terbuka karena dengan sistem ini diharapkan pengguna akan mampu melayani kebutuhannya sendiri tanpa harus menyedot tenaga pekerja untuk melayani dan akan diberlakukan pada koleksi buku yang umum dan audio visual, sedangkan untuk koleksi buku yang langka dan berharga akan diberlakukan sistem tertutup.

---

<sup>14</sup> Wawancara *Anggi Minarni* Karta Pustaka Yogyakarta Mei 2003

Gambar 4.1 British Council Library (Koleksi Buku)



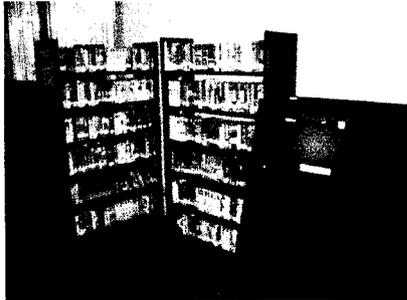
Sumber : Koleksi Penulis 2003

Gambar 4.2 British Council Library (Meja Baca)



Sumber : Koleksi Penulis 2003

Gambar 4.3 British Council Library (Meja Audio Visual)



Sumber : Koleksi Penulis 2003

Gambar 4.4 British Council Library (Ruang Diskusi)



Sumber : Koleksi Penulis 2003

## Bab V Laporan Perancangan

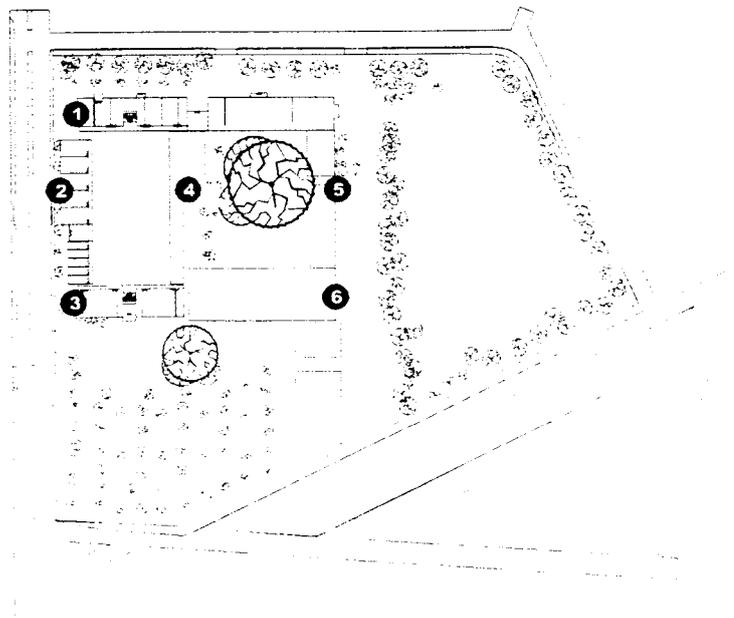
### A. Konsep Dasar

Untuk konsep perancangan yang akan digunakan dalam merancang dan merencanakan Jogja Student Centre ini kita tidak bisa mengacuhkan kondisi seting lingkungan yang ada, karena seperti sudah dituliskan pada bagian pemilihan lokasi, yang mendorong dan yang menjadi faktor utama terpilihnya lokasi Realino Sanata Dharma adalah karena adanya nilai histories yang melekat di lokasi ini yang tentu saja kita tidak bisa menghilangkan begitu saja hal faktor sejarah tersebut melalui penghilangan bangunan yang sudah ada, namun jika dianalisa lebih lanjut, ternyata pada site terpilih tidak semuanya mempunyai nilai yang signifikan untuk dikonservasi

#### 1. Bangunan Eksisting

Merujuk pada hal tersebut diatas, maka sebelum memutuskan langkah selanjutnya kita harus mencermati dan mendalami site terpilih dan menganalisa bangunan mana yang akan dikonservasi dan dijadikan acuan untuk perencanaan kawasan ini selanjutnya

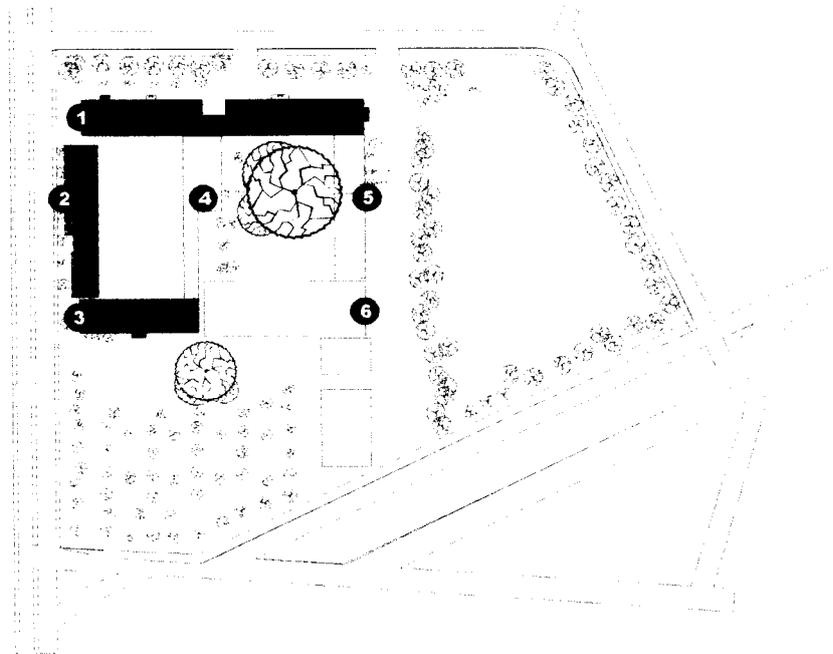
Gambar 5.1 Site Eksisting



Sumber : Analisa Penulis

Setelah dilakukan observasi dan pengamatan langsung dilapangan, maka terlihat bahwa yang merupakan bangunan lama berlanggam colonial hanyalah terdiri dari 3 bangunan, yaitu bangunan 1, 2, dan 3 sedangkan bangunan 4, 5, dan 6 adalah bangunan yang baru didirikan pada dekade 90an. Sehingga bila dibuat skema bangunannya adalah sebagai berikut.

Gambar 5.2 Bangunan Konservasi



Sumber : Analisa Penulis

Dimana bangunan yang diberi warna merah adalah bangunan yang akan dikonservasi dan bangunan yang diberi warna putih tidak akan dikonservasi atau dihilangkan.

## 2. Vegetasi Eksisting

Unsur lain yang juga cukup signifikan untuk dipertahankan adalah bentang alam, dalam hal ini yang cukup menonjol di site terpilih adalah adanya vegetasi yang dinilai mempunyai nilai yang tinggi dalam menunjang performa bangunan. Setelah diputuskan untuk dikonservasi maka kemudian langkah selanjutnya adalah dilakukan pemetaan titik lokasi vegetasi yang akan dipertahankan, sehingga pohon pohon yang ada berupa pohon mahoni, beringin, cemara laut, serta beberapa pohon produktif yang ada di site terpilih

Secara keseluruhan, kawasan ini terbagi menjadi 8 area utama, yaitu :

**1. Bangunan Penerima**

Bangunan ini berfungsi sebagai penerima pengunjung dan juga difungsikan sebagai ruang pengenalan sebelum memasuki ruang pameran. Di dalam bangunan ini terdapat ruang receptionis. Dari bangunan ini mempunyai akses langsung menuju ruang pameran.

**2. Ruang Pameran**

Area ini secara keseluruhan berada di bawah permukaan tanah, didalamnya terdapat ruang pameran karya 2 dimensi yang mampu menampung kurang lebih 200 karya dan ruang pameran karya 3 dimensi yang mampu menampung 30 karya yang sudah disediakan pedestal atau alas untuk memamerkan karya tersebut.

Selain itu juga terdapat area duduk yang diharapkan mampu menunjang kegiatan pameran yang diselenggarakan, area duduk ini sengaja ditempatkan disini sehingga bisa untuk kegiatan diskusi skala kecil. Dan untuk perawatan dan penyimpanan karya pameran, disediakan ruang perawatan dan gudang yang terletak disisi selatan dari ruang pameran.

Dari area ini mempunyai akses menuju perpustakaan dan inner court, namun selain itu untuk kebutuhan service tersedia jalur khusus menuju loading dock.

**3. Area Olah Raga**

Pada ruang yang diletakkan pada udara terbuka ini terdapat 2 fasilitas olah raga, yaitu lapangan basket dan area bermain skateboard dengan tingkat pemula. Dimaksudkan diletakkannya pada lokasi ini supaya mudah dijangkau dan karena mempunyai karakteristik khusus maka memerlukan jalur sirkulasi khusus supaya tidak mengganggu aktivitas lain dengan karakteristik yang berbeda. Total luas kotor lapangan basket 300 m<sup>2</sup> dan untuk arena bermain skateboard mempergunakan lahan seluas 300 m<sup>2</sup>.

## Daftar Pustaka

Artikel ***Lomba The Power of Dreams Honda***.

Echols, John M ; Shadily, Hassan ***Kamus Inggris Indonesia*** Gramedia Jakarta 1996

Erikson, Erik E ***Terjemahan & Pendahuluan Agus Cremers, Identitas & Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai I*** Gramedia Jakarta 1989

Gunarso, Singgih P, Dr ; Gunarso, Singgih P, Dra, Ny ***Psikologi Remaja*** BPK Gunung Mulia Jakarta 1991

Hidayat, Agung ***Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Indonesia Youth Hostel di Yogyakarta***.

Majalah ***Hai*** Artikel Liputan Khusus Woodstock.

Mappiare, Andi, Drs ***Psikologi Remaja*** Usaha Nasional Surabaya 1982

Nurhayadi ***Tugas Akhir Museum dan Galeri Fotografi di Jakarta***  
Universitas Pancasila Jakarta 2001

Waringin, Tung Desem, Mr TDW communication. ***Hal Hal Yang Mempengaruhi Semangat***, Seminar Lions Club International, Yogyakarta 10 April 2003

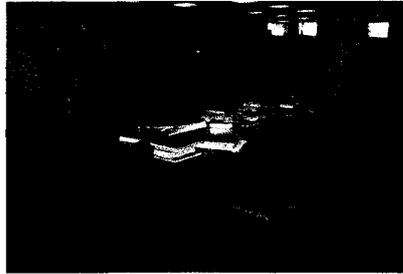
Widodo, Amd. Dkk ***Kamus Ilmiah Populer*** Absolut Yogyakarta 2001

Gambar 4.1 British Council Library (Koleksi Buku)



Sumber : Koleksi Penulis 2003

Gambar 4.2 British Council Library (Meja Baca)



Sumber : Koleksi Penulis 2003

Gambar 4.3 British Council Library (Meja Audio Visual)



Sumber : Koleksi Penulis 2003

Gambar 4.4 British Council Library (Ruang Diskusi)



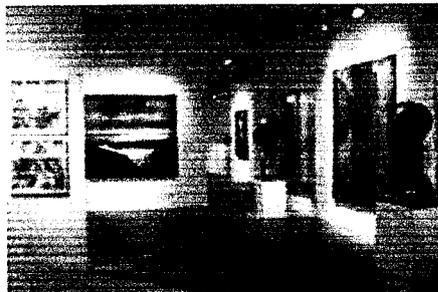
Sumber : Koleksi Penulis 2003

## **B. Emosional**

Untuk kegiatan yang bersifat pengungkapan ekspresi emosional akan diwadahi dalam fungsi fungsi :

- Ruang Pertunjukan  
Pertunjukan diletakkan dalam seting ruang terbuka.
- Ruang Pameran  
Pameran yang diselenggarakan adalah pameran temporer, sehingga memungkinkan untuk bergantian dipakai oleh pihak pihak yang berbeda.

Gambar 4.5 Ruang Pamer



Sumber : [www.greatbuilding.com](http://www.greatbuilding.com)

## **C. Motion**

Untuk hal ini diterjemahkan kedalam fungsi fungsi :

- Fasilitas Sosial  
Fasilitas ini berupa taman dan tata lansekap yang memungkinkan untuk adanya kegiatan kegiatan terbuka baik dalam skala besar atau kecil.
- Fasilitas Olah Raga  
Olah raga yang diwadahi adalah bola basket dan *skateboard*, namun selain itu, dalam area Jogja Student Centre ini kita bisa melakukan olah raga di mana saja, seperti bermain bola di taman dan lain sebagainya karena tersedia cukup banyak ruang terbuka yang bisa memungkinkan untuk dipergunakan oleh pengunjung.

Gambar 4.6 Public Park



Sumber : Libeskind design for WTC

Gambar 4.7 Skate Ground

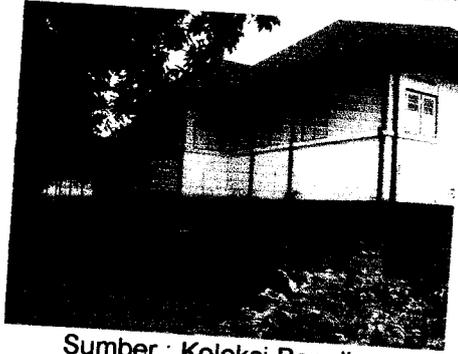


Sumber : [www.tonyhawk.com](http://www.tonyhawk.com)

#### D. Konservasi

Sesuai dengan aspek pembahasan diatas, maka lokasi yang dipilih adalah lokasi yang memiliki nilai historis yang tinggi khususnya bagi para pelajar dan alumnus Yogyakarta, sehingga fungsi bangunan atau kawasan ini tidak akan menjadi ikon yang dipaksakan. Namun jika tidak hati hati dalam proses perancangannya, maka hal hal yang dimaksudkan untuk membangkitkan *randevouz* bagi para pelajar tidak akan tercapai. Pada bangunan yang dinilai cukup layak dan signifikan untuk dipertahankan makam tidak akan dilakukan perubahan yang berarti, khususnya pada kulit bangunannya. Namun untuk menunjang kegiatan baru yang akan ditampung, maka pada dinding dinding partisinya akan mengalami beberapa perubahan, seperti perlubangan, penambahan, dan penghilangan.

Gambar 4.8 Realino sudut barat laut



Sumber : Koleksi Penulis

Gambar 4.9 Realino sudut timur laut



Sumber : Koleksi Penulis

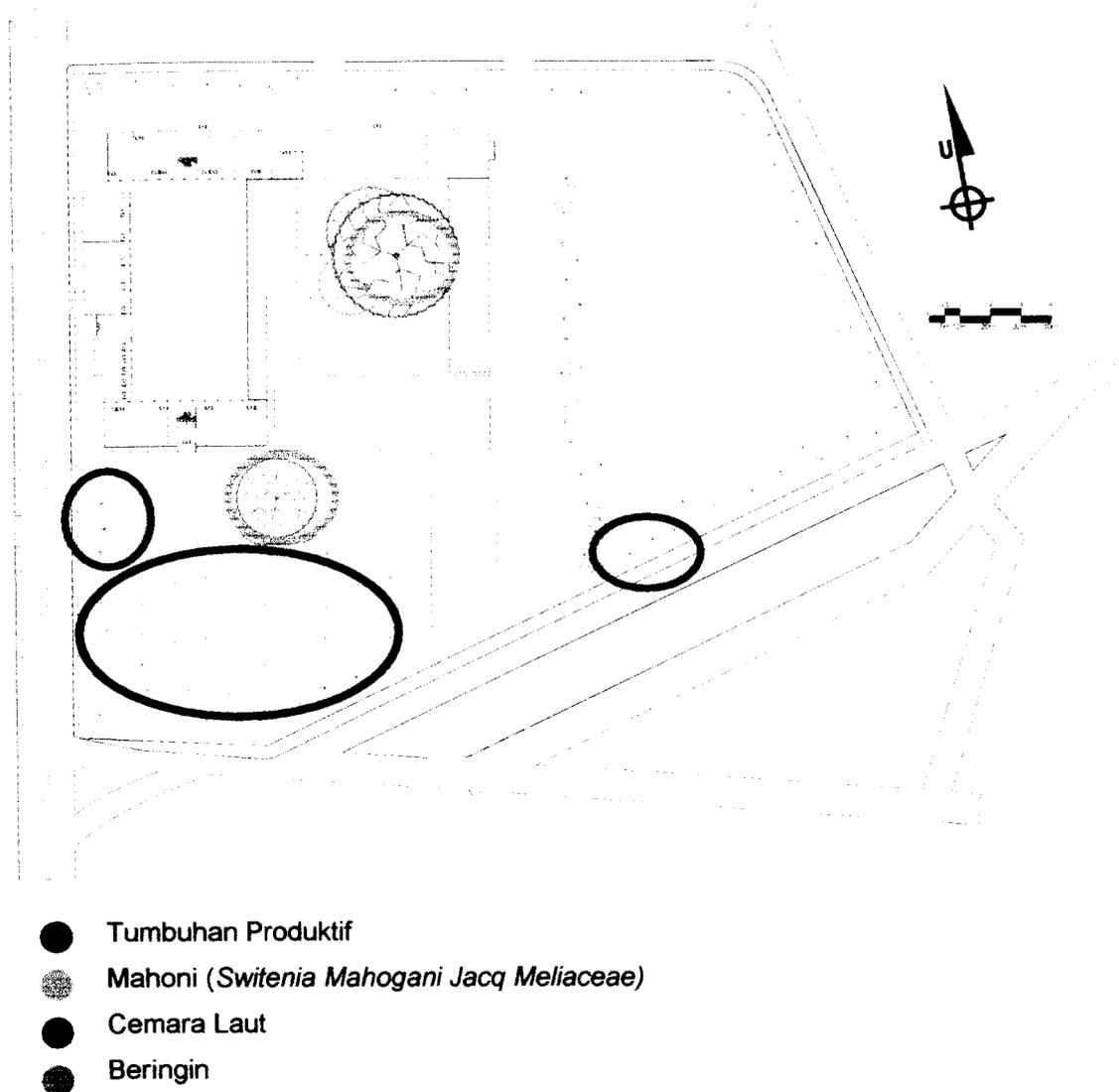
### E. Vegetasi

Untuk menunjang aspek konservasi *adaptive re-use* dalam Jogja Student Centre ini dan dengan melihat kondisi site terpilih dengan berbagai vegetasinya yang terlihat mendukung suasana yang akan dimunculkan, maka diputuskan bahwa vegetasi berupa pohon pohon besar yang ada tidak akan di hilangkan dan bangunan baru yang akan direncanakan diusahakan untuk tidak merusak, bahkan akan menjadikan pohon dan vegetasi yang sudah ada sebagai bagian dari perencanaan Jogja Student Centre.

Vegetasi yang sudah ada di site terpilih, antara lain:

- Mahoni (*Switenia Mahogani Jacq Meliaceae*)
- Cemara Laut
- Beringin
- Tumbuhan Produktif (seperti Nangka, Mangga, dll)

Gambar 4.10 Siteplan Vegetasi Eksisting



Sumber : AnalisaPenulis

#### F. Lansekap

Sebagai konsekuensi dari terpilihnya site Realino, maka tidak bisa dipungkiri bahwa perancangan yang akan dilakukan haruslah mengidahkan bangunan dan setting eksisting, yang sekarang sudah ada bangunannya.

#### G. Fasad

Sebagai sebuah kawasan yang menyatu, maka seluruh bangunan yang ada dalam kawasan ini haruslah terlihat menyatu sehingga tidak terlihat adanya benda asing yang berada dalam kawasan ini. Dalam membuat kesan

menyatu antara bangunan baru dan bangunan lama, maka setelah melihat ritme dan kesan dari fasad bangunan lama yang dikonservasi akan terlihat adanya ritme jendela dan juga adanya kesan pembagian secara vertikal seperti yang terlihat pada skema dibawah ini, dimana pada dinding bagian bawah terdapat elemen tempelan dari batu krikil yang memperlihatkan kesan berat, kemudian dinding polos pada bagian tengah dengan ritme jendela, dan pada bagian atasnya dengan atap yang memperlihatkan kesan ringan. Dengan mempergunakan analogi yang sama dengan fasad bangunan lama ini, akan dirancang fasad bangunan baru.

Gambar 4.11 Fasad Bangunan Eksisting



Sumber : Koleksi Penulis

## Bab V Laporan Perancangan

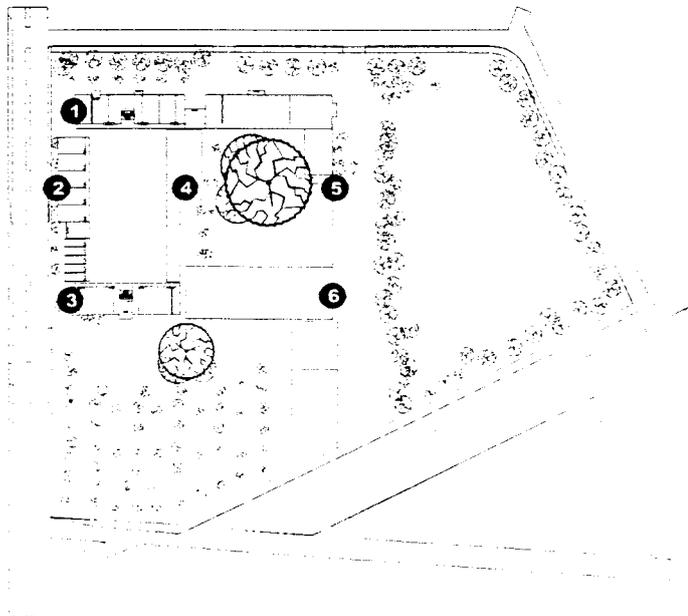
### A. Konsep Dasar

Untuk konsep perancangan yang akan digunakan dalam merancang dan merencanakan Jogja Student Centre ini kita tidak bisa mengacuhkan kondisi seting lingkungan yang ada, karena seperti sudah dituliskan pada bagian pemilihan lokasi, yang mendorong dan yang menjadi faktor utama terpilihnya lokasi Realino Sanata Dharma adalah karena adanya nilai histories yang melekat di lokasi ini yang tentu saja kita tidak bisa menghilangkan begitu saja hal faktor sejarah tersebut melalui penghilangan bangunan yang sudah ada, namun jika dianalisa lebih lanjut, ternyata pada site terpilih tidak semuanya mempunyai nilai yang signifikan untuk dikonservasi

#### 1. Bangunan Eksisting

Merujuk pada hal tersebut diatas, maka sebelum memutuskan langkah selanjutnya kita harus mencermati dan mendalami site terpilih dan menganalisa bangunan mana yang akan dikonservasi dan dijadikan acuan untuk perencanaan kawasan ini selanjutnya

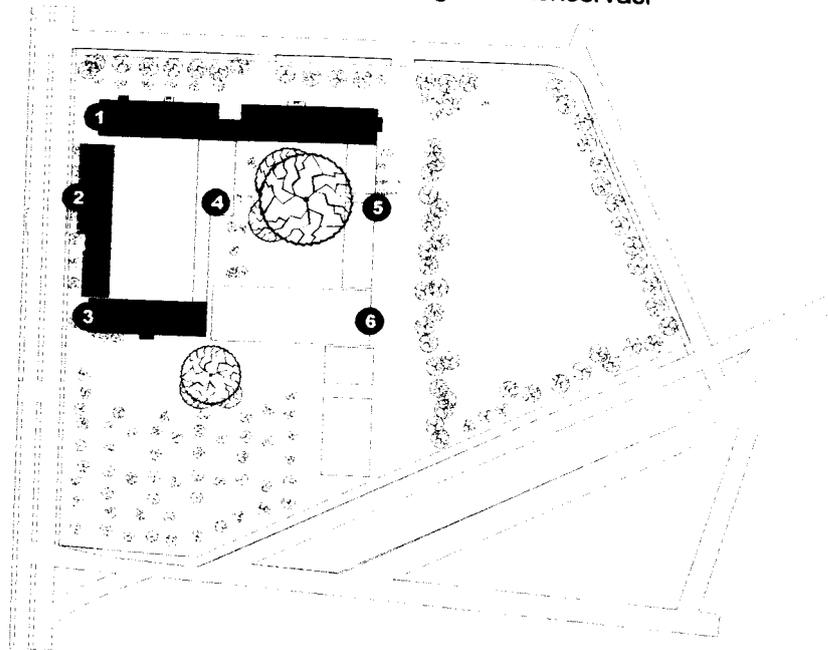
Gambar 5.1 Site Eksisting



Sumber : Analisa Penulis

Setelah dilakukan observasi dan pengamatan langsung dilapangan, maka terlihat bahwa yang merupakan bangunan lama berlanggam colonial hanyalah terdiri dari 3 bangunan, yaitu bangunan 1, 2, dan 3 sedangkan bangunan 4, 5, dan 6 adalah bangunan yang baru didirikan pada dekade 90an. Sehingga bila dibuat skema bangunannya adalah sebagai berikut.

Gambar 5.2 Bangunan Konservasi



Sumber : Analisa Penulis

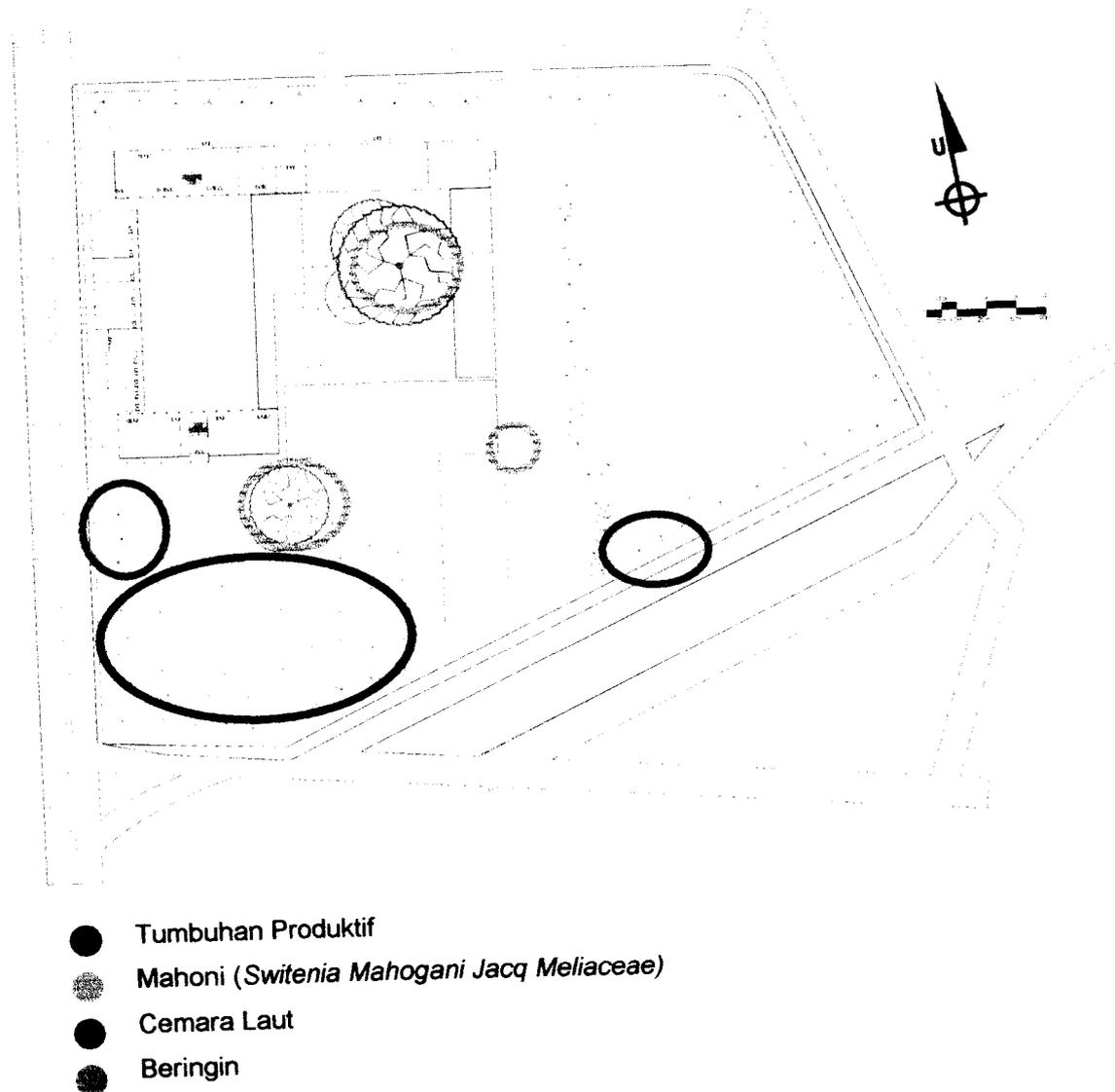
Dimana bangunan yang diberi warna merah adalah bangunan yang akan dikonservasi dan bangunan yang diberi warna putih tidak akan dikonservasi atau dihilangkan.

## 2. Vegetasi Eksisting

Unsur lain yang juga cukup signifikan untuk dipertahankan adalah bentang alam, dalam hal ini yang cukup menonjol di site terpilih adalah adanya vegetasi yang dinilai mempunyai nilai yang tinggi dalam menunjang performa bangunan. Setelah diputuskan untuk dikonservasi maka kemudian langkah selanjutnya adalah dilakukan pemetaan titik lokasi vegetasi yang akan dipertahankan, sehingga pohon-pohon yang ada berupa pohon mahoni, beringin, cemara laut, serta beberapa pohon produktif yang ada di site terpilih

akan mudah diukur guna mempermudah dalam proses perancangan selanjutnya.

Gambar 5.3 Rencana Tapak Vegetasi



Sumber : Analisa Penulis

## B. Proses Eksplorasi

Melihat adanya kondisi eksisting yang ada, diambil konsep yang secara garis besar terdiri dari 2 unsur, yaitu :

### 1. Keselarasan

Keselarasan diartikan bahwa hal hal baru yang akan dimunculkan kedalam kawasan ini harus menyesuaikan dengan ritme atau irama yang sudah ada. Yang dimaksudkan dengan ritme disini adalah ritme jendela yang

terlihat mendominasi, sehingga secara keseluruhan fasad akan terlihat selaras, karena apa yang bisa dinikmati oleh manusia secara langsung adalah fasad bangunan yang akan memunculkan image kawasan keseluruhan.

Namun kesamaan ritme bukanlah berarti sama persis dengan fasad bangunan lamanya, karena yang akan diambil hanyalah ritme dan analoginya saja, seperti yang terlihat diskema dibawah ini

Gambar 5.4 Skema Fasad



Sumber : Analisa Penulis

## 2. Keseimbangan

DK Ching menulis bahwa untuk menunjukkan keseimbangan bisa dilakukan dengan 3 cara, yaitu dikontraskan, dilawankan, atau diinteraksikan. Dikontraskan cenderung ingin memunculkan identitas masing masing, seperti juga dengan dilawankan, sedangkan diinteraksikan memperlihatkan adanya hubungan yang dijalin secara dinamis dan kontinu.

Dengan melihat adanya kemungkinan diatas maka dipilihlah cara diinteraksikan, dan selain menimbulkan adanya kesan dialog antara kedua belah pihak, cara ini juga memungkinkan untuk munculnya ruang yang dilingkupi, sehingga menimbulkan kesan mengayomi.

Gambar 5.5 Saling Berinteraksi

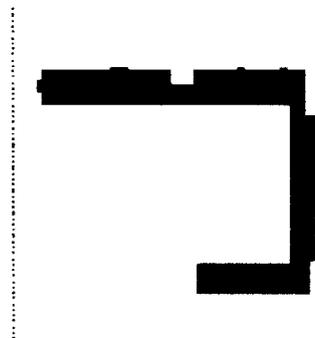


Sumber : DK Ching Bentuk, Ruang, dan Komposisi

Gambar 5.6 Langkah Pemunculan Bentuk Baru



Blok Bangunan Eksisting



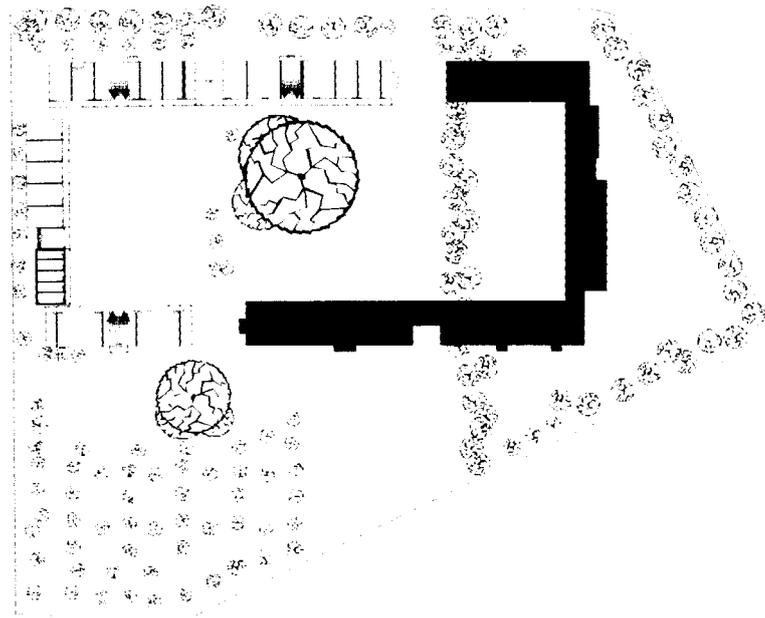
Dicerminkan Horizontal



Dicerminkan Vertikal  
(Bentuk Baru Yang Digunakan)

Sumber : Analisa Penulis

Gambar 5.7 Bentuk Jadi

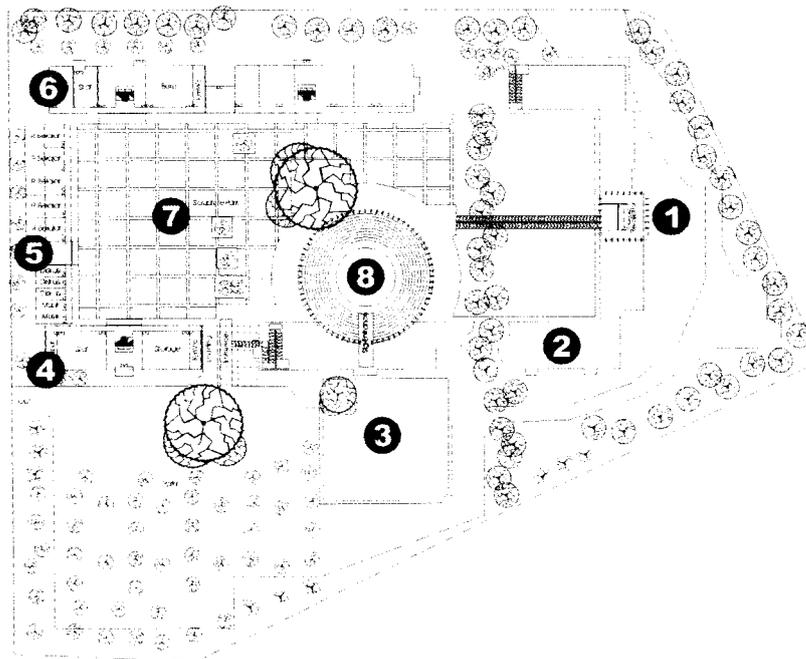


Sumber : Analisa Penulis

## B. Tata Ruang

Dalam perencanaan kawasan ini dipengaruhi oleh adanya bangunan dan juga tanaman eksisting, sehingga dalam perletakan bangunan maupun jalur jalur sirkulasi memanfaatkan kondisi eksisting.

Gambar 5.7 Rencana Tapak



Sumber : Analisa Penulis

Secara keseluruhan, kawasan ini terbagi menjadi 8 area utama, yaitu :

### **1. Bangunan Penerima**

Bangunan ini berfungsi sebagai penerima pengunjung dan juga difungsikan sebagai ruang pengenalan sebelum memasuki ruang pameran. Di dalam bangunan ini terdapat ruang receptionis. Dari bangunan ini mempunyai akses langsung menuju ruang pameran.

### **2. Ruang Pameran**

Area ini secara keseluruhan berada di bawah permukaan tanah, didalamnya terdapat ruang pameran karya 2 dimensi yang mampu menampung kurang lebih 200 karya dan ruang pameran karya 3 dimensi yang mampu menampung 30 karya yang sudah disediakan pedestal atau alas untuk memamerkan karya tersebut.

Selain itu juga terdapat area duduk yang diharapkan mampu menunjang kegiatan pameran yang diselenggarakan, area duduk ini sengaja ditempatkan disini sehingga bisa untuk kegiatan diskusi skala kecil. Dan untuk perawatan dan penyimpanan karya pameran, disediakan ruang perawatan dan gudang yang terletak disisi selatan dari ruang pameran.

Dari area ini mempunyai akses menuju perpustakaan dan inner court, namun selain itu untuk kebutuhan service tersedia jalur khusus menuju loading dock.

### **3. Area Olah Raga**

Pada ruang yang diletakkan pada udara terbuka ini terdapat 2 fasilitas olah raga, yaitu lapangan basket dan area bermain skateboard dengan tingkat pemula. Dimaksudkan diletakkannya pada lokasi ini supaya mudah dijangkau dan karena mempunyai karakteristik khusus maka memerlukan jalur sirkulasi khusus supaya tidak mengganggu aktivitas lain dengan karakteristik yang berbeda. Total luas kotor lapangan basket 300 m<sup>2</sup> dan untuk arena bermain skateboard mempergunakan lahan seluas 300 m<sup>2</sup>.

Secara keseluruhan, kawasan ini terbagi menjadi 8 area utama, yaitu :

### **1. Bangunan Penerima**

Bangunan ini berfungsi sebagai penerima pengunjung dan juga difungsikan sebagai ruang pengenalan sebelum memasuki ruang pameran. Di dalam bangunan ini terdapat ruang receptionis. Dari bangunan ini mempunyai akses langsung menuju ruang pameran.

### **2. Ruang Pameran**

Area ini secara keseluruhan berada di bawah permukaan tanah, didalamnya terdapat ruang pameran karya 2 dimensi yang mampu menampung kurang lebih 200 karya dan ruang pameran karya 3 dimensi yang mampu menampung 30 karya yang sudah disediakan pedestal atau alas untuk memamerkan karya tersebut.

Selain itu juga terdapat area duduk yang diharapkan mampu menunjang kegiatan pameran yang diselenggarakan, area duduk ini sengaja ditempatkan disini sehingga bisa untuk kegiatan diskusi skala kecil. Dan untuk perawatan dan penyimpanan karya pameran, disediakan ruang perawatan dan gudang yang terletak disisi selatan dari ruang pameran.

Dari area ini mempunyai akses menuju perpustakaan dan inner court, namun selain itu untuk kebutuhan service tersedia jalur khusus menuju loading dock.

### **3. Area Olah Raga**

Pada ruang yang diletakkan pada udara terbuka ini terdapat 2 fasilitas olah raga, yaitu lapangan basket dan area bermain skateboard dengan tingkat pemula. Dimaksudkan diletakkannya pada lokasi ini supaya mudah dijangkau dan karena mempunyai karakteristik khusus maka memerlukan jalur sirkulasi khusus supaya tidak mengganggu aktivitas lain dengan karakteristik yang berbeda. Total luas kotor lapangan basket 300 m<sup>2</sup> dan untuk arena bermain skateboard mempergunakan lahan seluas 300 m<sup>2</sup>.

#### 4. Gedung Selatan

Bangunan ini difungsikan sebagai area pengelola, dimana terdapat ruang pimpinan, ruang rapat, ruang kepala bagian, ruang staf, ruang penyimpanan data dan gudang, serta dapur dan khusus untuk gudang diletakkan pada lokasi yang mendapat akses langsung menuju loading dock yang berfungsi untuk bongkar muat barang.

#### 5. Gedung Barat

Pada bangunan ini difungsikan sebagai ruang belajar dan diskusi, dimana terbagi menjadi 5 ruang diskusi yang masing masing bisa dibagi lagi menjadi 2 ruangan yang lebih kecil, adanya ruang diskusi ini dimaksudkan untuk kegiatan diskusi semiformal yang cenderung ramai yang dilengkapi dengan peralatan LCD projector, OHP, papan tulis, flip chart dan peralatan rapat atau diskusi lainnya, kemudian 3 ruang belajar yang terdiri dari meja meja yang bisa dipergunakan bagi yang membutuhkan suasana lebih tenang dan individual, dan terdapat 1 ruang belajar musik klasik yang didalamnya terdapat piano klasik dan terdapat juga 1 ruang belajar musik secara elektronik dimana terdapat fasilitas studio musik .

#### 6. Gedung Utara

Pada area ini difungsikan sebagai perpustakaan yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu perpustakaan terbuka yang menampung koleksi buku buku umum, kemudian perpustakaan tertutup dimana terdapat buku buku khusus dan langka sehingga perlu mendapatkan perlakuan dan perawatan khusus, berikutnya bagian perpustakaan nonbuku berupa ruang audio visual dimana terdapat koleksi berupa kaset tape, kaset video, CD, dan VCD juga dilengkapi dengan meja meja yang terdapat tape, CD/VCD player, TV dan video player. Kemudian pada ruangan lainnya terdapat ruang komputer dan internet yang didampingi oleh teknisinya.

#### 7. Inner Court

Pada ruang terbuka ini memungkinkan adanya kegiatan komunal skala besar maupun kecil, karena area yang luas ini dipecah pecah menjadi kecil kecil dengan adanya perbedaan ketinggian pada masing masing

kotak, dan juga terdapat pedestal pedestal yang bisa dipergunakan dengan bebas oleh semua pengunjung untuk memamerkan karyanya. Pada sebelah timur dari sculpture park ini terdapat lapangan rumput yang bisa dengan bebas dipergunakan untuk beraktivitas seperti bermain bola dan lain sebagainya.

## **8. Amphitheater**

Ini adalah panggung terbuka berbentuk lingkaran yang terdapat bersebelahan dengan inner court, fasilitas ini mampu menampung lebih dari 300 orang penonton dan panggung dengan luas 200 m<sup>2</sup> dan juga tentu saja mempunyai akses langsung menuju ruang persiapan yang terletak di bawah permukaan tanah pada sisi sebelah selatan dari panggung, yang terdapat ruang ganti pria dan wanita, ruang sutradara, ruang stage manager, ruang control lampu dan proyektor, ruang penyimpanan kostum, dan ruang rapat serta ruang persiapan.

## **C. Struktur**

Berikut adalah spesifikasi system struktur yang digunakan pada Jogja Student Centre ini

### **1. Gedung Penerima**

Pondasi dan Lantai : Balok sloof beton bertulang 18 cm.  
Dinding : Dinding Kayu Bersegmen (detail lihat lampiran).  
Atap : Plat beton bertulang 18 cm.

### **2. Ruang Pameran**

Pondasi : Floating foundation beton bertulang  
Dinding : Beton bertulang, Dinding penahan tanah 50 cm  
Kolom : Beton bertulang  
Atap : Plat beton dan poly carbonat rangka kuda kuda kayu jati

**3. Area Olah Raga**

Lapangan Basket : Beton bertulang plaster semen  
Skate Park : Beton bertulang 15 cm  
Penonton : Beton bertulang 15 cm dan dinding penahan tanah.

**4. Gedung Selatan**

Pondasi : Batu kali menerus  
Dinding : Dinding pemikul batu bata 25 sm  
Atap : Genteng rangka kuda kuda kayu

**5. Gedung Barat**

Pondasi : Batu kali menerus  
Dinding : Dinding pemikul batu bata 25 sm  
Atap : Genteng rangka kuda kuda kayu

**6. Gedung Utara**

Pondasi : Batu kali menerus  
Dinding : Dinding pemikul batu bata 25 sm  
Atap : Genteng rangka kuda kuda kayu

**7. Inner Court**

Pondasi : Balok rolag batu bata  
Lantai : Tempelan batu andesit dan rumput gajah

**8. Amphitheater**

Pondasi dan Lantai : Balok sloof beton bertulang 18 cm.  
Dinding : Dinding Kayu Bersegmen (detail lihat lampiran).

## Daftar Pustaka

Artikel ***Lomba The Power of Dreams Honda.***

Echols, John M ; Shadily, Hassan ***Kamus Inggris Indonesia*** Gramedia Jakarta 1996

Erikson, Erik E ***Terjemahan & Pendahuluan Agus Cremers, Identitas & Siklus Hidup Manusia, Bunga Rampai I*** Gramedia Jakarta 1989

Gunarso, Singgih P, Dr ; Gunarso, Singgih P, Dra, Ny ***Psikologi Remaja*** BPK Gunung Mulia Jakarta 1991

Hidayat, Agung ***Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Indonesia Youth Hostel di Yogyakarta.***

Majalah ***Hai*** Artikel Liputan Khusus Woodstock.

Mappiare, Andi, Drs ***Psikologi Remaja*** Usaha Nasional Surabaya 1982

Nurhayadi ***Tugas Akhir Museum dan Galeri Fotografi di Jakarta*** Universitas Pancasila Jakarta 2001

Waringin, Tung Desem, Mr TDW communication. ***Hal Hal Yang Mempengaruhi Semangat***, Seminar Lions Club International, Yogyakarta 10 April 2003

Widodo, Amd. Dkk ***Kamus Ilmiah Populer*** Absolut Yogyakarta 2001